

Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Rezi Novalia¹⁾, Tin Indrawati²⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail: rhezinovalia0597@gmail.com¹⁾, indrawati_tin@yahoo.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III dimana tercatat jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 5 orang dan peserta didik perempuan 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I memperoleh nilai 82,95% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi sangat baik, b) pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan peserta didik siklus I memperoleh nilai 82,82% dengan kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi sangat baik, c) hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 79,73 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,96 dengan persentase ketuntasan 92,86%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Tematik Terpadu

Abstract

This study aims to describe the learning outcomes of students using a scientific approach to integrated thematic learning in class III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Pasaman Regency. This type of research is a classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The subjects in this study were teachers and class III students where there were 5 male students and 9 female students. The results showed that a) planning cycle I obtained a value of 82.95% with good qualifications increased in cycle II to 95.45% with very good qualifications, b) implementation of learning aspects of teachers and students in cycle I obtained a value of 82.82% with good qualifications increased in cycle II to 93.75% with very good qualifications, c) learning outcomes of students in cycle I obtained an average value of 79.73 then increased in cycle II to 87.96 with a percentage of completeness of 92.86%.

Keywords: Learning Outcomes, Scientific Approach, Integrated Thematic

PENDAHULUAN

Pada tingkat sekolah dasar, salah satu ciri kurikulum 2013 adalah bersifat tematik integratif atau yang bisa disebut tematik terpadu. Berdasarkan pendapat Majid (2014), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman berarti atau berguna kepada peserta didik dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara utuh.

Pembelajaran tematik terpadu ini sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar karena mengarahkan peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga terlatih berpikir kritis untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan orang lain.

Oleh karena itu, peserta didik akan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajarnya sehingga sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran.

Ahmadi (2014: 86-87) mengatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: 1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; 2) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; 3) Guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; 4) Guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataan di lapangan, khususnya ditempat peneliti melakukan observasi di SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman pada hari Senin tanggal 31 Agustus, Rabu 2 September, dan Senin 7 September 2020. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu baik dari segi RPP maupun dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan aspek peserta didik) yang tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu.

Observasi yang dilakukan terkait RPP, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu : 1) Guru hanya terfokus dengan kegiatan pembelajaran yang ada pada buku guru; 2) Guru kurang mengembangkan indikator sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 3) Materi pembelajaran hanya terpaku pada buku siswa dan belum mencakup semua muatan pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran (aspek guru), permasalahan yang terlihat antara lain : 1) Guru kurang maksimal melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; 2) Guru kurang maksimal dalam menggunakan media untuk menunjang proses pembelajaran; 3) Dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa langkah saintifik yang kurang terlaksana secara maksimal oleh guru, diantaranya guru kurang maksimal merangsang peserta didik untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada teman, dan guru kurang maksimal mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan informasi selama pembelajaran berlangsung, serta guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan materi yang telah dipelajari ke depan kelas.

Permasalahan yang dihadapi guru tersebut, dapat berdampak pada peserta didik yaitu sebagai berikut : 1) Peserta didik menjadi pasif karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru sehingga peserta didik tidak berani menyampaikan ide-idenya; 2) Peserta didik sulit untuk memahami pembelajaran karena guru kurang maksimal dalam menggunakan media; 3) Langkah saintifik yang kurang terlaksana secara maksimal oleh guru dapat berdampak pada peserta didik yaitu peserta didik kurang terangsang untuk bertanya, hal ini terlihat peserta didik belum tampak melakukan proses menanya baik kepada guru maupun kepada teman; Peserta didik kurang memperoleh informasi berdasarkan pengalamannya karena kurang diarahkan untuk berdiskusi; Hanya beberapa peserta didik saja yang berani untuk mengkomunikasikan materi yang telah dipelajari ke depan kelas.

Permasalahan dari segi RPP dan pelaksanaan pembelajaran (aspek guru dan aspek peserta didik) di atas, dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didiknya masih banyak yang dibawah KBM, belum memenuhi standar ketuntasan belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, hasil rekapitulasi Penilaian Tengah Semester 1 peserta didik Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman masih banyak yang dibawah Kriteria Belajar Minimal (KBM), dimana jumlah peserta didik yang mencapai KBM 75 sebanyak 6 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 42,9% dari jumlah keseluruhan peserta didik 14 orang, sedangkan yang belum mencapai KBM sebanyak 8 orang peserta didik dengan persentase 57,1% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata peserta didik masih di bawah KBM. Hal ini jika tidak diatasi maka akan berdampak buruk terhadap peserta didik. Untuk memecahkan masalah

tersebut, guru harus bisa menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik bisa mencapai KBM.

Indrawati (2015:41) mengatakan bahwa “Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar peserta didik”. Oleh sebab itu guru sangat dituntut untuk memilih pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik termotivasi atau semangat dalam belajar sehingga peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di atas, peneliti menggunakan pendekatan saintifik karena pendekatan saintifik cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bagus karena pendekatan ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Disini peserta didik dituntut untuk memahami materi pelajaran karena pada kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang terdapat dalam pendekatan ini akan dipertanggungjawabkan pada hasil akhir pembelajaran yaitu hasil belajar peserta didik.

Rusman (2015) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan membuat jejaring untuk menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran di sekolah

Pendekatan saintifik memiliki kelebihan pada penerapannya dalam proses pembelajaran, yaitu lebih menekankan pada keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (Hosnan, 2014:34).

Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang kabupaten Pasaman?; (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang kabupaten Pasaman?; (3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang kabupaten Pasaman?

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember 2020) tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 28 September s/d 12 Oktober 2020. Penelitian ini bertempat di SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, dengan jumlah peserta didik 14 orang yaitu 5 orang peserta didik laki-laki dan 9 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II dilaksanakan dalam satu pertemuan. Pada setiap siklus dalam penelitian ini mengikuti beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi. Pada penelitian ini juga terjalin kerjasama antara peneliti dan guru kelas yang bertidak sebagai observer.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan Saintifik pada peserta didik kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman dalam pembelajaran tematik terpadu. Data tersebut berkenaan dengan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar peserta didik.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan aspek guru, lembar pengamatan aspek peserta didik, lembar tes berupa soal evaluasi sebanyak 10 soal dan lembar non tes berupa jurnal sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan beberapa cara, antara lain observasi, tes dan non tes serta dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu berupa informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil penelitian, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berkaitan dengan hasil belajar peserta didik yang berupa angka-angka. Untuk data kualitatif dianalisis dengan cara dipaparkan berdasarkan hasil pengamatan dari setiap tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu. Kemudian untuk data kuantitatif pada data pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan teknik persentase sedangkan pada data hasil belajar dengan cara mencari taraf penguasaan sesuai KBM yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif berupa peningkatan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014: 150), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah persen yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dimana pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus I disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 30 menit untuk masing-masing pertemuan. pembelajaran pada siklus I membahas Tema 3 yaitu "Benda di Sekitarku" dengan pertemuan 1 subtema 1 "Aneka Benda di Sekitarku" dan pertemuan 2 subtema 2 "Wujud Benda" pembelajaran 2 pada pertemuan 1 dan pembelajaran 2 pada pertemuan 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, dan PPKn. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas III; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan evaluasi; (4) Menyusun lembar pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Kompetensi dasar; (3) Perumusan indikator; (4) Perumusan tujuan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran, (6) Pemilihan sumber

belajar, (7) Media pembelajaran; (8) Model pembelajaran, (9) Skenario pembelajaran; (10) Implementasi PPK berbasis kelas; (11) Rancangan penilaian autentik.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 28 September 2020 dan siklus I pertemuan 2 pada tanggal 5 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik. Menurut Hosnan (2014) langkah-langkah pendekatan Saintifik antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan.

Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 34 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 39 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 88,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga penilaian RPP pada siklus I diperoleh rata-rata 82,95% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus I pertemuan 1 aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 25 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 78,13% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari skor maksimal 32. Maka diperoleh persentase ketuntasan 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga rata-rata aspek guru siklus I adalah 82,82% dan begitu juga untuk aspek peserta didik memperoleh rata-rata 82,82% dengan kualifikasi baik (B).

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 77,52 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 66,5, tercatat sebanyak 10 peserta didik yang tuntas dengan persentase 71,43% serta 4 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 28,57%. Kemudian pada siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 81,94 dengan nilai tertinggi 89,75 dan nilai terendah 67,5, tercatat sebanyak 11 peserta didik yang tuntas dengan persentase 78,57% serta 3 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 21,43%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar pada siklus I yaitu 79,73 dengan persentase ketuntasan 85,71%.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Dari hasil refleksi pada siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum terlaksana dengan maksimal. Dengan demikian, peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu peneliti lanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang ditemui pada siklus I. Kendala-kendala yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit pada tiap pertemuan. penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pembelajaran pada siklus II disajikan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 5 x 30 menit untuk masing-masing pertemuan. Pembelajaran pada siklus II membahas Tema 3 yaitu "Benda di Sekitarku" dengan subtema 3 yaitu "Perubahan Wujud Benda" pembelajaran 2. Mata pelajaran yang terkait yaitu Bahasa Indonesia, dan PPKn. Kegiatan perencanaan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan yang meliputi: (1) Menentukan jadwal penelitian; (2) Menganalisis Kurikulum 2013, buku guru dan buku siswa Kelas III; (3) Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tahapan pembelajaran pendekatan saintifik yang meliputi: kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi, metode dan pendekatan, pelaksanaan proses pembelajaran, memilih media, dan menetapkan

evaluasi; (4) Menyusun lembaran pengamatan RPP, pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik; (5) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang cara pengumpulan data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

Penilaian terhadap RPP dilaksanakan melalui lembar pengamatan RPP dengan aspek penilaian sebagai berikut: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Kompetensi dasar; (3) Perumusan indikator; (4) Perumusan tujuan pembelajaran; (5) Materi pembelajaran; (6) Pemilihan sumber belajar; (7) Media pembelajaran; (8) Model pembelajaran; (9) Skenario pembelajaran; (10) Implementasi PPK berbasis kelas; (11) Rancangan penilaian autentik.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan alokasi waktu 5 x 30 menit. Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran pada penelitian ini melalui tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan pendekatan Saintifik berdasarkan pendapat Hosnan (2014).

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap perencanaan, pelaksanaan pada aspek guru dan aspek peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari ketiga aspek tersebut yaitu: pada aspek RPP diperoleh skor 42 dari skor maksimal 44. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 95,45% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer pada aspek guru dan aspek peserta didik, siklus II aspek guru dan aspek peserta didik memperoleh skor yang sama yaitu memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32. Maka persentase skor yang diperoleh adalah 93,75% dengan kriteria sangat baik (SB).

Pada aspek hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata kelas penilaian pengetahuan dan keterampilan yaitu 87,96 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 71,5, tercatat sebanyak 13 peserta didik yang tuntas dengan persentase 92,86% serta 1 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 7,14%.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer di setiap akhir pembelajaran. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan dan evaluasi peserta didik pada siklus II ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam penerapan pendekatan Saintifik di Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman pada pembelajaran tematik terpadu dan sudah terlaksana dengan sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan RPP dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus I persentase nilai rata-rata mencapai 82,95% yaitu berada pada kualifikasi baik (B). Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada karakteristik materi pembelajaran yang belum disusun secara sistematis (dari mudah ke sulit dan dari konkrit ke abstrak). Sebaiknya materi yang akan diajarkan harus disusun kembali secara sistematis dari tingkat yang mudah ke sulit serta dari konkrit ke abstrak agar mudah dipahami oleh peserta didik.

Pada karakteristik media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media yang tepat dengan karakteristik peserta didik tidak akan membuat peserta didik bosan dan peserta didik serius atau tertarik untuk belajar. Aspek ini harus dilakukan perbaikan sama halnya yang diungkapkan oleh Abidin, (2020: 123) "Pada siswa SD, siswa lebih tertarik dengan media yang di dalamnya terdapat warna-warna cerah, animasi, serta permainan sehingga akan lebih mudah di ingat."

Pada karakteristik skenario pembelajaran yang belum sesuai dengan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan.

Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Pada karakteristik implementasi PPK berbasis kelas belum memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi /HOTS (Higher order Thinking Skills) dalam pembelajaran. Sebaiknya guru meningkatkan kata kerja operasional dalam indikator pembelajaran sehingga memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi dalam pembelajaran.

Pada karakteristik rencana penilaian autentik belum ada kesesuaian antara bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap. Hal ini perlunya menelaah kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan kemudian disesuaikan dengan penilaian sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Pratiwi:2018) penilaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketarampilan.

Hasil pengamatan penilaian Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I pertemuan I adalah 77,27% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan II adalah 88,63% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 82,95% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah dalam pendekatan Saintifik pada siklus I sudah berlangsung dengan baik. Namun demikian masih terdapat deskriptor yang belum muncul sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal sesuai yang diharapkan. Deskriptor yang sudah muncul pada siklus I ini akan dipertahankan namun deskriptor yang belum muncul harus diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Deskriptor yang tidak muncul dan harus diperbaiki seperti pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Untuk kedepannya, hendaknya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan agar peserta didik mempunyai gambaran kegiatan yang dilakukan sehingga materi yang disampaikan runtut dan sistematis.

Pada kegiatan inti langkah kedua pada pendekatan Saintifik, guru belum mengarahkan peserta didik untuk bertanya mengenai volume. Sebaiknya guru mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif bertanya sehingga peserta didik akan terlatih berfikir dan mudah memahami pembelajaran yang sedang berlangsung. Aspek ini harus dilakukan perbaikan sama halnya dengan pendapat Lestari (2015) mengemukakan bahwa peserta didik akan terlatih untuk berfikir dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang disajikan guru, dapat mengembangkan pengetahuan yang didapatnya serta akan melatih kepribadian peserta didik agar berani dan percaya diri.

Pada kegiatan inti langkah kelima pada pendekatan saintifik, guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi peserta didik yang telah tampil. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi peserta didik yang telah tampil supaya peserta didik lain bisa focus memperhatikan temannya yang tampil dan bisa mengeluarkan pendapatnya dengan percaya diri.

Pada kegiatan penutup guru tidak melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dipahami oleh peserta didik. Kegiatan refleksi sangat penting untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran serta agar peserta didik lebih memahami lagi materi yang telah dipelajarinya.

Dari uraian di atas masih terlihat bahwasanya antara perencanaan yang dirancang belum sesuai dengan pelaksanaan di lapangan. Sehingga ketidaksesuaian ini tentunya akan berpengaruh kepada pencapaian tujuan akhir yang belum tercapai secara optimal. Dilihat dari hasil analisis data pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung, ada dua aspek yang diamati yaitu aspek guru dan aspek peserta didik. Pada siklus I pertemuan I aspek guru dan aspek peserta didik sama-sama memperoleh skor 25 dari skor maksimum

32 sehingga persentase yang didapat adalah 78,13%. Kedua aspek ini pada siklus I pertemuan I tingkat keberhasilannya tergolong kedalam kategori baik (B).

Kemudian pada siklus I pertemuan II terjadi peningkatan yaitu aspek guru dan aspek peserta didik sama-sama memperoleh skor 28 dari skor maksimum 32 sehingga didapat persentasenya 87,5% dengan tingkat keberhasilan masuk kepada kategori sangat baik (SB). Dengan demikian pada siklus I diperoleh rata-rata 82,82% untuk aspek guru dan 82,82% juga untuk aspek peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang telah dianalisis pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2, meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang diperoleh beberapa orang peserta didik belum memenuhi KBM yang telah ditetapkan sekolah.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 77,52 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 66,5. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 81,94 dengan nilai tertinggi 89,75 dan nilai terendah 67,5.

Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 79,73. Berdasarkan rata-rata hasil belajar tersebut terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun belum dikatakan berhasil karena masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi KBM. Pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 28,57% peserta didik yang belum mencapai KBM, serta pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 21,43% peserta didik belum mencapai KBM yang diharapkan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian RPP dari pelaksanaan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu siklus II sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan terlihat adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan RPP pada siklus II memperoleh skor 42 dari skor maksimal 44 dengan persentase 95,45% termasuk dalam kualifikasi sangat baik (SB).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I pertemuan 2. Ada beberapa aspek yang diperbaiki dari sebelumnya diantaranya pada karakteristik media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini karena media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi baik dari gambar ataupun video yang mengandung warna-warna menarik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Abidin,dkk (2020: 123) bahwa "Pada siswa SD, siswa lebih tertarik dengan media yang di dalamnya terdapat warna-warna cerah, animasi, serta permainan sehingga akan lebih mudah di ingat."

Selanjutnya perbaikan yang dilakukan pada karakteristik skenario pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan cakupan materi. Hal ini karena guru telah memiliki kemampuan dalam memperhitungkan waktu sebelum menyusun langkah-langkah pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) yang menjelaskan bahwa alokasi ditentukan sesuai dengan keperluan, dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

Selanjutnya perbaikan yang dilakukan pada karakteristik rancangan penilaian sesuai dengan bentuk, teknik, dan instrumen penilaian sikap. Hal ini karena guru menelaah kembali indikator dan tujuan pembelajaran yang berkaitan kemudian disesuaikan dengan penilaian sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Bloom (dalam Pratiwi:2018) penilaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman pada siklus II telah berhasil. Sehingga perencanaan yang telah

dirancang pada siklus II akan berpengaruh kepada pelaksanaan pembelajaran serta berpengaruh kepada hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan memperhatikan refleksi pada siklus sebelumnya. Terdapat beberapa deskriptor yang diperbaiki serta muncul pada siklus II dari siklus sebelumnya diantaranya yaitu pada kegiatan pendahuluan guru sudah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan supaya peserta didik mempunyai gambaran kegiatan yang dilakukan sehingga materi yang disampaikan runtut dan sistematis.

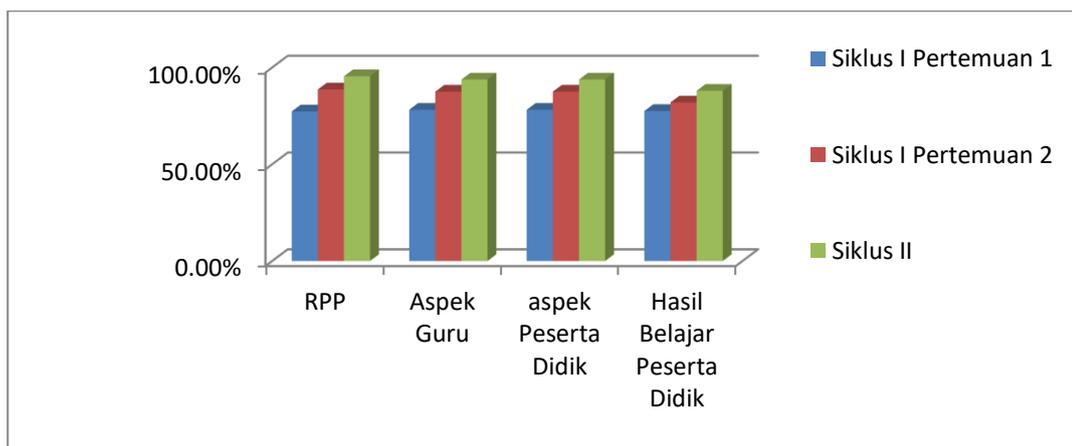
Selanjutnya pada kegiatan penutup guru sudah melakukan refleksi bersama peserta didik. Kegiatan ini dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari penilaian pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus II sama-sama memperoleh skor 30 dari skor maksimal 32, sehingga persentase keberhasilan mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik.

Menurut Mulyasa (2014:143), kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dikatakan sudah berhasil.

Pencapaian hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan menggunakan pendekatan Saintifik dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II memperoleh rata-rata 87,96 dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 92,86%. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 79,73 dengan persentase ketuntasan 85,71%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Saintifik bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Saintifik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta mengarah pada jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III

SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (3) Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas III SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman mengalami peningkatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z., Nasru, Amerta, S., Erwin, V. A., Erwin, R., Chandra, et al. (2020). Pendidikan Game sebagai Upaya Belajar yang Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajar*, Vol. 4, No. 1.
- Ahmadi, L. K., & Sofan, A. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indrawati. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 15, No.1
- Kemendikbud. (2014). *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, D. A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa. *Jurnal Widyagogik*, Vol.3, No.1.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.